

## **PENGARUH NPM DAN ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2016-2020**

**Nathania Jennifer<sup>1</sup>, Remista Simbolon<sup>2</sup>**

**ABSTRACT.** *Profit growth rate is important for every company. This study was conducted to determine the effect of NPM and ROA on Profit Growth in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in the research is food and beverage companies listed on IDX in 2016-2020. Sampling in this study was carried out using purposive sampling so that there were 14 companies with five years of observation so that 70 sample data were obtained, but because there were 7 outliers, the sample used was 63 data. The results of this study state that NPM on profit growth seen from the correlation coefficient has a very weak r-count, in the significance test it does not have a significant relationship, in the coefficient of determination it has a weak contribution (0.004) and has a positive effect. ROA on profit growth seen from the correlation coefficient has a weak relationship, in the significance test it has a significant relationship ( $1.839 > 1.671$ ), in the contribution determination coefficient it is still very weak, in a simple regression it has a positive effect. Simultaneously NPM and ROA seen from ANOVA simultaneously have a significant effect on profit growth ( $0.025 < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Return on Asset, Profit Growth*

### **PENDAHULUAN**

Makanan dan minuman pasti selalu dibutuhkan setiap harinya. Sehingga perusahaan makanan dan minuman tidak perlu khawatir akan kehilangan pangsa pasarnya. Namun perlu diingat seiring berkembangnya peradaban, pasar makanan dan minuman dipenuhi dengan beraneka ragam sajian sehingga semakin membuka lebar persaingan industri makanan dan minuman itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mengeluarkan sajian-sajian baru yang bisa disukai dan dinikmati oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka industri makanan dan minuman harus bisa melihat peluang sekaligus melihat tantangan. Karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, sumber daya alam yang melimpah, dan juga bonus demografi sehingga dapat membantu untuk memperluas pasar. Walaupun memiliki sumber daya yang melimpah dan juga jumlah penduduk beserta bonus demografinya perusahaan makanan dan minuman harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu, setiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik

serta harus fokus dalam menjalankan kegiatan operasionalnya supaya bisa memaksimalkan laba.

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama perusahaan. Untuk tetap bisa mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan baik sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk melihat apakah pengelolaan perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak. salah satu cara untuk bisa melihat perusahaan itu memiliki pengelolaan yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi dalam periode tertentu yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan informasi melalui neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga ketika laporan keuangan diperlihatkan para investor dapat mengetahui perusahaan yang mana yang memiliki keadaan baik atau sebaliknya.

Dalam hal memaksimalkan laba ternyata bukan hal yang mudah untuk beberapa perusahaan, seperti kasus yang dihadapi oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan kode ROTI atau biasa dikenal dengan produknya yaitu sari roti. Perusahaan ini mengalami penurunan laba sepanjang kuartal 1-2021. Dalam Kontan.co.id dijelaskan lebih lanjut bahwa pada kuartal 1-2021, ROTI mencatatkan pendapatan sebesar Rp 787 miliar atau turun 13,78% dibandingkan dengan periode yang ditahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 912,87 miliar. Lebih lanjut dijelaskan penyebab penurunan itu salah satunya ialah segmen roti tawar yang masih menjadi kontributor utama pendapatan perusahaan nyatanya mengalami penurunan penjualan sebesar 13,26% menjadi Rp 589,53 miliar dan juga penjualan roti manis tercatat turun sebesar 19,98% menjadi 260,63 miliar. Penurunan ini juga menyebabkan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (laba bersih) turun 27,15 persen menjadi Rp 56,7 miliar dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 77,84 miliar. Dapat dilihat dari kasus ini bahwa penurunan laba menyebabkan kerugian salah satunya laporan keuangan yang kurang baik, sehingga ketika adanya penurunan laba menyebabkan investor berpikir ulang dalam memberikan modalnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ningsih, Hasanah, dan Prihatni, (2017) Pertumbuhan laba merupakan suatu presentasi kenaikan laba yang didapat oleh perusahaan. Tiap tahunnya laba akan meningkat atau menurun. Peningkatan ini disebut pertumbuhan laba, ketika rasio keuangan suatu perusahaan baik maka pertumbuhan laba biasanya juga baik. Pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*. Seperti yang dikatakan Fitriana, Hanum, dan Alwiyah (2018) pertumbuhan laba

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *book tax differences*, *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan.

Dalam penelitian sebelumnya, diantaranya Susyana & Nugraha (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan, *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Mukaram (2018) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Serta penelitian Yanti (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu berdasarkan perbedaan hasil daripada penelitian terdahulu, berikut dengan penjelasan dan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh NPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2020”.

### **Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada Periode 2016-2020?
- b. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada Periode 2016-2020?
- c. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada Periode 2016-2020?

## **KAJIAN TEORI**

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* merupakan ukuran profitabilitas dimana ukuran ini bertujuan untuk mengukur laba bersih (setelah dikurangi pajak) atas penjualan. Cara mengukur dalam penggunaan rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Demikian juga halnya menurut (Hanafi, 2016) rasio ini juga digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada diperusahaan tersebut pada periode tertentu. Berdasarkan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa NPM merupakan rasio yang digunakan untuk

melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menekankan biaya pada periode tertentu. Adapun rumus dari NPM adalah sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **Return On Asset**

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa *Return on Asset* merupakan *return* pada jumlah aktiva yang ada dalam perusahaan. Rasio ini juga berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi keefektifan dan seefisien apa penggunaan aktiva perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan suatu ukuran yang bertujuan untuk memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah aktivanya yang berguna untuk mengevaluasi seefisien apa aktiva dalam perusahaan. Maka daripada itu rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Seperti yang dikatakan Harahap (2015) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dengan membandingkan laba tahun sebelumnya. Selain itu untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan. Berdasarkan hal itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dengan membandingkan laba pada tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas dimana ukuran ini bertujuan untuk mengukur laba bersih (setelah dikurangi pajak) atas penjualan. Menurut Martini

& Siddi (2021) semakin besar *net profit margin*, maka laba yang akan dihasilkan perusahaan dalam tingkat penjualan juga semakin tinggi. Hasil penelitian dari Martini & Siddi (2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) menyatakan bahwa ketika NPM meningkat, maka pendapatan dimasa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini terjadi karena pendapatan laba bersih lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih yang meningkat yang akhirnya membuat adanya peningkatan laba. Hasil dari penelitian Widiyanti (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan dan hasil dari peneliti sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana ketika penjualan meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan pada laba. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman

#### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Martini & Siddi (2021) didalam penelitiannya mengatakan bahwa *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan dikatakan juga bahwa semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian Martini & Siddi (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya menurut Hidayat (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dalam perusahaan, sehingga *return on asset* dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* & *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Melalui penjelasan-penjelasan sebelumnya dimana NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui tingkat penjualan sedangkan ROA sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui total aktiva. Sehingga variabel-variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, dimana untuk NPM didukung oleh

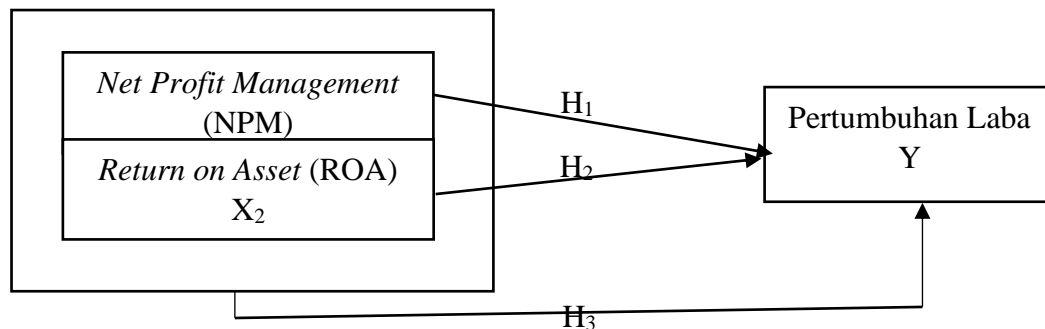
penelitian Susyana & Nugraha (2021) dan untuk ROA yang didukung oleh Panjaitan (2018), diasumsikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman.

### Konsep Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan hubungan antara variabel dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (X<sub>1</sub>) dan *Return on Asset* (X<sub>2</sub>) dan Pertumbuhan Laba (Y).

Gambar 1: Konsep Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2021

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dimana sumber datanya berupa data sekunder yaitu berupa *annual report*.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu dalam pemakaian sampel peneliti menggunakan laporan keuangan industri sub- sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020. Pada proses pengambilan sampling, penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel yang diambil dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2016-2020 baik dalam BEI yaitu melalui <https://www.idx.co.id/> dan juga *website* perusahaan.

Berdasarkan kriteria diatas maka didapati 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi penelitian ini. Adapun kode perusahaan tersebut yaitu AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ. Ke-14 perusahaan tersebut dikali 5 tahun, sehingga menghasilkan 70 total sampel penelitian. Dikarenakan adanya 7 data *outliers* maka dari itu total sampel tersaring menjadi 63 sampel penelitian.

### Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif, koefisien determinasi, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), uji signifikan F dan uji T dan Analisa regresi linear berganda. Dalam pengolaan data, data diolah menggunakan SPSS 22.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing didalam penelitian. Karakteristik yang dimaksud terkait dengan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

#### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	63	-.2398	.3842	.090432	.1189071
ROA	63	-.0683	.4317	.093419	.1029681
Pertumbuhan Laba	63	-.9764	1.3716	.123563	.5270002
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif yang memuat jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 63 perusahaan. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum -0,2398, ini dikarenakan perusahaan AISA dari tahun 2017 sudah mengalami penurunan sampai tahun 2019, yang walaupun tahun 2020 meningkat tetapi tetap negative. Nilai maksimum berada pada angka 0,3842

dengan nilai rata-rata 0,0904 dan standar deviasi 0,1189. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,683 dimiliki oleh perusahaan MYOR pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengembalikan assetnya. lalu nilai maksimum 0,4317 dengan nilai rata-rata 0,0934 dan standar deviasi 0,1029.

Demikian juga dengan variabel dependent pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,9764 dimiliki oleh perusahaan AISA pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa pada tahun tersebut mengalami penurunan laba, lalu nilai maksimum 1,3716 berada pada perusahaan AISA pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 1,235 dan standar deviasi 0,5270. Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa walaupun perusahaan AISA memiliki nilai terendah dalam pertumbuhan laba pada tahun 2017 tetapi perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan laba sampai berada diposisi tertinggi dari 63 perusahaan.

### **Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba, terlebih dahulu dicari koefisien korelasi, uji signifikansi, koefisien determinasi, baru dicari tahu regresi sederhana. Penulis menggunakan SPSS 22 dalam pengolahan data yang mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini.

### **Koefisien Korelasi**

Tabel dibawah ini akan menunjukkan seberapa besar hubungan pada masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 <sup>a</sup>	.004	-.012	.5301984

a. Predictors: (Constant), NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai r-hitung sebesar 0,064 yang artinya hubungannya sangat lemah karena jauh dari +1.

### **Uji signifikansi**



Tabel dibawah ini merupakan tabel untuk menguji hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertumbuhan laba diterima atau ditolak.

Tabel 3: Uji Signifikansi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.084		1.161	.250
	NPM	.286	.566	.064	.504	.616

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, penulis membandingkan t-hitung 0,504 < dari t-tabel 1,671 dengan signifikansi 0,616 menyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2 didapati R-square sebesar 0,004 artinya kontribusi *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba sangatlah lemah karena sisanya sebesar 0,996 dipengaruhi oleh faktor lain.

### Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 3 diperoleh pertumbuhan laba =  $0,98 + 0,286 \text{ net profit margin}$  ini mengartikan bahwa apabila *net profit margin* tidak ada sebesar 0,98 dan jika *profit margin* 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,286. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,286 terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui seberapa besar ROA terhadap pertumbuhan laba terlebih dahulu dicari koefisien korelasi, uji signifikansi, koefisien determinasi dan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 22 sehingga mendapatkan hasil tabel yang ada dibawah ini.

### Koefisien Korelasi

Untuk menunjukkan seberapa besar hubungan pada masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4: Koefisien Korelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229 <sup>a</sup>	.053	.037	.5171623

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 4 yang ada di atas menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai r-hitung sebesar 0,229 terhadap pertumbuhan laba yang menandakan bahwa hubungannya lemah karena masih jauh dari +1.

### Uji Signifikansi

Dibawah ini merupakan tabel untuk menguji hubungan antara *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5: Uji Signifikansi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.088		.158	.875
	ROA	1.173	.638	.229	1.839	.071

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diperoleh, 2021

Pada tabel 5 di atas penulis membandingkan t-hitung 1,839 > dari t-tabel 1,671 dengan signifikansi sebesar 0,071 yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hasil uji ini menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Koefisien Determinasi

Dalam tabel 4 didapati nilai *R-square* sebesar 0,053 artinya kontribusi *return on asset* terhadap pertumbuhan laba masih sangat lemah karena mempunyai nilai sisa yang dipengaruhi faktor lain yaitu sebesar 0,947.

### Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 5 didapati pertumbuhan laba = 0,014 + 1,173 *return on asset* ini menunjukkan bahwa apabila *return on asset* tidak ada sebesar 0,014 dan jika *profit*

*margin* 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1,173. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif sebesar 1,173 terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh NPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Sebelum penulis mencari pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) maka penulis melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49555362
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.081
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnof Z* sebesar 0,098 dengan tingkat signifikan 0.200. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal karena  $0.200 > 0.05$ .

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui keterwakilan tiap variabel independen. Hasil uji ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_NPM	.272	3.679
	X2_ROA	.272	3.679

a. Dependent Variable: Y\_PERTUMBUHANLABA

Sumber: Data yang diolah, 2021

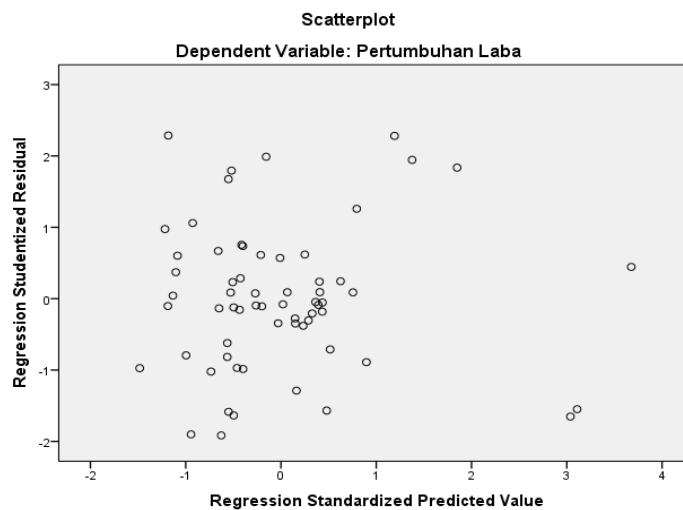
Dari hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 7 didapati dua variabel bebas (*independent*). Dalam penelitiannya nilai dari VIF-nya yaitu 3.679 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari

0.1 yaitu 0.272 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent*) berupa *net profit margin* dan *return on asset* memenuhi syarat dari uji asumsi klasik dalam uji multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ini terjadi suatu perbedaan varian dari residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Gambar 2: Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil gambar diatas, terlihat dengan sangat jelas bahwa pola tidak ada yang jelas, dimana titik-titiknya menyebar secara tidak beraturan dan menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel dibawah ini merupakan tabel untuk melihat kemungkinan terjadi autokorelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	Durbin-Watson
1	2.136

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dalam Analisa ini didapati bahwa K adalah 2 dan N adalah sebesar 63 dan nilai durbin-watson (DW) sebesar 2,136 lebih besar dari batas (du) yaitu 1,658 dan dw sebesar 2,136 ada diantara 4-du yaitu 2.342. Sehingga memenuhi syarat  $DU < \text{Durbin-Watson} < 4 - DU$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menggunakan data yang diuji tidak memiliki gejala autokorelasi.

### Analisa Regresi Berganda

Dibawah ini merupakan tabel yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 10. Hasil Analisa Regresi Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.011	.086		.122	.903
	NPM	-2.138	1.032	-.482	-2.072	.043
	ROA	3.280	1.192	.641	2.752	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari hasil uji tabel diatas  $Y = 0,011 - 2,138 X_1 + 3,280 X_2$  yang berarti bahwa, nilai *constant* pertumbuhan laba sebesar 0,011 yang menunjukkan jika *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* sama dengan nol maka pertumbuhan laba sebesar 0,011. Nilai *net profit margin* sebesar -2,138 mengartikan bahwa setiap adanya penurunan *net profit margin* sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 2,138. Nilai *return on asset* sebesar 3,280 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *return on asset* sebesar 1 satuan maka pertumbuhan meningkat sebesar 3,280. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.994	2	.997	3.928	.025 <sup>b</sup>
	Residual	15.226	60	.254		
	Total	17.219	62			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 11 menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPM, ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan karena nilai  $(0,025) < 0,05$ . Sehingga  $H_3$  dapat diterima yang artinya variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPM dan ROA secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dapat disimpulkan:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub- sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### DAFTAR PUSTAKA

Hanafi, Mahmud M. (2010). Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hidayat, B. (2015). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jom FEKON*, 2(1), 1-15
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martini, R. S., Siddi, P. (2021). Pengaruh return on asset, debt to equity, total asset turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 8(1), 99-109
- Ningsih, A. A., Hasanah, N., & Prihatni, R. (2017). Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi Dan Pajak, Proprietary Cost, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba, 12(1), 64–83
- Panjaitan, R. J., (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72
- Safitri, A., M. Mukaram. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-37
- Soenarso, A. S (2021). (18 Oktober 2021). Nippon Indosari (ROTI) bukukan penurunan laba 27,15% sepanjang kuartal I. *Kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/nippon-indosari-roti-bukukan-penurunan-laba-2715-sepanjang-kuartal-i>
- Susyana, F., Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56-69
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545-554
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220-234